

TELA'AH PENGAMALAN *ĀYĀTUL ḤIRZI* (Studi Living Qur'ān Di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari)

Qubaela Alfaeni¹, Aminuddin², Abdul Gaffar³, Muh. Ikhsan⁴

¹Mahasiswa Prodi IQT IAIN Kendari

²Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari

³Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari

⁴Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari

e-mail: ¹alfaeni@gmail.com, ²aminudin.noni71@yahoo.co.id,
³abdulgaffariain@gmail.com, ⁴ichank_ar@yahoo.co.id

Abstract

This research is about the practice of *a>yātul ḥ}irzi* (Study of Living Qur'ān at Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari). This research is a qualitative research with descriptive type. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are: data reduction, data presentation, drawing conclusions. Checking the validity of the data used is triangulation. The results of the study show that first, *a>yātul ḥ}irzi* is a mandatory practice for the students of the Kasyiful Ulum Islamic Boarding School Kendari which is composed of several verses in the surah al-Qur'ān which is believed to be a protection for the students themselves, family members, and all things that students have a close relationship with. Second, the benefits of providing peace of mind for students, staying away from immorality, protecting themselves and their families from unwanted things, protecting wealth, distancing themselves from anger, becoming medicine and ruqyah, and connecting robotoh (connection of hearts) to kiai/ teacher.

Keywords: *yātul irzi, Living Qur'ān, Islamic Boarding School*

Abstrak

Penelitian ini tentang pengamalan *a>yātul ḥ}irzi* (Studi Living Qur'ān di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, *a>yātul ḥ}irzi* adalah amalan wajib bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari yang tersusun dari beberapa ayat-ayat dalam surah al-Qur'ān yang diyakini dapat menjadi proteksi bagi diri santri, anggota keluarga, dan seluruh hal yang memiliki hubungan erat oleh santri. Kedua, Manfaat memberi ketenangan jiwa santri, menjauhkan diri dari maksiat, menjaga diri dan keluarga dari hal-hal yang tidak diinginkan, menjaga harta, menjauhkan diri dan sifat amarah, menjadi obat dan ruqyah, dan menyambung robotoh (sambung hati) kepada para kiai/guru.

Kata Kunci: *Āyātul Ḥirzi, Living Qur'ān, Pondok Pesantren*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan karya-Nya yang paling fenomenal bagi umat Islam dari zaman dahulu hingga sekarang ini yang dijadikannya sebagai Hujjah, juga merupakan mukjizat terbesar yang diwahyukan Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara Malaikat Jibril. Bagi seluruh umat Islam, al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik terhadap ayat al-Qur'an, baik dalam bentuk bacaan maupun pengamalannya. Itu semua dikarenakan mereka memiliki keyakinan bahwasanya berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Murni, 2016, h. 73).

Bagi umat Islam, al-Qur'an disamping dianggap sebagai kitab suci (scripture) yang berfungsi sebagai petunjuk, sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat Al-Baqarah [2] : 2. Selain berfungsi sebagai petunjuk, al-Qur'an memiliki fungsi lain yaitu sebagai obat dari segala penyakit, sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat al-Isrā [17] : 82. Serta berfungsi sebagai peringatan dari Allah Swt., sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat Al-Baqarah [2] : 213.

Disamping itu, Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan arti sebuah petunjuk, kemudian muncul pemaknaan lain terhadap ayat yang pada akhirnya menuntun kepada penggunaan al-Qur'an sebagai sebuah fungsi praktis, diluar kondisi tekstualnya. Sebagai contoh, Surah dan Ayat al-Qur'an dijadikan sebagai penawar dan doa-doa. Ayat bisa ditulis dengan tinta, baik di kertas maupun di kain, kemudian teks tersebut dileburkan ke dalam air. Praktik tersebut disebut sebagai bagian dari ritual Karomahan.

Salah satu ritual Karomahan tersebut terjadi di Kecamatan Baron Nganjuk sebuah Padepokan Macan Putih Pagar Nusa, sebuah penelitian dari M. Assyafi' Syaikh Z (2017, h. 2-3), bahwasanya terdapat banyak doa serta ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca agar mencapai tujuan yang diharapkan, seperti surah al-Fatihah untuk mengembalikan barang yang hilang, ayat dalam surah Yusuf dan an-Naml untuk pengasih dan ayat dalam surah al-Anfal untuk perlindungan diri ataupun kebal bacok, dan masih banyak lagi doa-doa dan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan di Padepokan ini yang memiliki khasiat tersendiri. Tetapi, disamping tujuan di atas, mereka juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mendekatkan diri dan selalu mengingat Allah Swt., dimana mereka percaya bahwa dengan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an akan mendapatkan kekuatan atau kesaktian dari Allah Swt.

Pembahasan tentang kajian al-Qur'an yang tiap tahun terus berkembang yang bersifat ilmiah dapat berupa skripsi, tesis, ataupun tulisan lain yang membahas tentang al-Qur'an. Akan tetapi, secara general pembahasan tentang al-Qur'an bisa didekati dengan tawaran yang diberikan oleh Amin Al-Khuli, bahwasanya dengan bahasa yang sederhana, pembahasan tentang hal itu mungkin sudah banyak yang membahas dan kurang relevan ketika disandingkan dengan realitas masyarakat sekarang, ketika menilai dan memandang ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Tanpa meniadakan kajian tersebut yang juga mengandung nilai ilmiah, tetapi keadaan menyatakan bahwa ada perbedaan antara kondisi sosial pada waktu al-Qur'an diturunkan dan keadaan masyarakat masa kini. Dengan demikian, untuk mengisi kekosongan kajian yang berhubungan dengan realitas masyarakat yang berinteraksi dengan al-Qur'an dengan persepsi yang berbeda-beda,

dibutuhkan arah baru, sehingga ditawarkan arah baru kajian al-Qur'an yang disebut dengan living Qur'an (Muhtador, 2014, h. 94-95). Sebagai salah satu living Qur'an, yakni penelitian tentang pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktek Karomahan diatas.

Begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum, terdapat sebuah tradisi pembacaan/pengamalan kumpulan ayat-ayat dari surah-surah dalam al-Qur'an yang diyakini dapat menjadi proteksi bagi setiap santri.

Pondok Pesantren ini memiliki amalan-amalan wajib yang harus diamalkan. Diantaranya yaitu amalan setelah shalat maghrib dan shalat subuh. Amalan ini diyakini dapat membentengi diri atau menjadi proteksi bagi diri setiap santri dari berbagai kejahatan. Amalan ini dalam kalangan atau lingkup pondok pesantren dikenal dengan sebutan *Āyātul Hirzi* (Amalan ini terdiri dari sekumpulan surah surah dalam al-Qur'an, diantaranya: Surah Al-Fatihah, Surah Al- Baqarah, Surah Al-A'raf, Surah Al-Isra', Surah Ash- Shaffat, Surah Ar-Rahman, Surah Al-Hasr dan surah Al-Jin, serta doa, shalawat dan dzikir. Dengan tujuan umum, dari pengamalan *Āyātul Hirzi* ini yaitu untuk senantiasa mengingat dan dekat kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat ar-Ra'ad [13] : 28



Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Maka ingatlah! Bahwasanya hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (Kemenag, 13:28, h. 341)

Amalan *Āyātul Hirzi* ini sangat tidak asing bagi santri maupun alumni dari Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro maupun dari Pondok Pesantren Cabang. Namun, bagi sebagian kalangan mungkin masih terdengar asing. Pengamalan *Āyātul Hirzi* tersebut, mulai banyak dikenal di masyarakat bahkan tidak sedikit yang sudah mengamalkan. Ada yang mengenal dikarenakan memiliki kerabat yang berasal dari lingkup pondok pesantren yang dimaksud atau bahkan ada yang mengenal hanya sekedar melalui sosial media.

Di kalangan santri maupun alumni, amalan ini diijazahkan langsung oleh para kiai maupun ustadz pondok pesantren sebagai pengakuan atau legalitas yang diberikan kepada para santri sebagai kewajiban untuk mengamalkan (*Āyātul Hirzi*). Lalu bagaimana dengan sebagian orang yang mengamalkan dan bukan bagian dari santri maupun alumni pondok pesantren yang dimaksud? Atau bahkan ada yang mengamalkan dikarenakan pernah melihat di sosial media? Dan sempat kami mendengar langsung rumor dari salah satu santri Pondok Pesantren Krincing bahwasanya jika seseorang mengamalkan amalan *Āyātul Hirzi*, bukan termasuk santri maka akan membuat efek gangguan jiwa bagi yang mengamalkannya.

Hal ini menjadi sebab dilakukannya penelitian ini, untuk melihat bagaimana pengamalan *Āyātul Hirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari dengan menggunakan studi living Qur'an. Pendekatan ini akan mengarahkan dan menuntut untuk

mengetahui bagaimana al-Qur'an dihidupkan atau dipraktikkan di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari melalui amala ini.

Penelitian ini akan memiliki tiga sub masalah yang akan dibahas: 1) Bagaimana deskripsi pengamalan *Āyātul Ĥirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari? 2) Apa faktor terjadinya pengamalan *Āyātul Ĥirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari? 3) Bagaimana manfaat dari Pengamalan *Āyātul Ĥirzi* bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan saluran Studi lapangan, yang didalamnya membahas serta mengupas suatu kasus (Studi Kasus) dilapangan. Dimana kasus yang akan dibahas memiliki hubungan erat dengan ayat al-Qur'an, dan lebih dikenal dengan istilah *living Qur'an*.

Salah satu pendekatan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir. Penulis akan menggali tentang praktik *Āyātul Ĥirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari kemudian melihat genealogi dari amalan ini dan terakhir menganalisis amalan ini dengan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan ilmu tafsir. Penelitian berlangsung pada tanggal 30 Januari sampai dengan 28 Maret 2021. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari, Kelurahan Mokoau, Kecamatan Kambu, Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari

Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari adalah Pondok Pesantren Cabang dari Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro yang berlokasi di Jalan Terong Lorong Pesantren RT 01/RW 01 Kelurahan Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara yang didirikan dengan harapan dapat membantu meletakkan dasar ke arah perkembangansikap, perilaku dan pengetahuan agar menjadi muslim yang dapat menghayati perkembangan, pertumbuhan selanjutnya dan mampu menjadikan generasi yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi saat ini serta menjadikan insan yang bertaqwa kepada AllahSwT. Program unggulan pesantren ini adalah Tahfidzul Qur'an dan Madrasah Diniyyah.

Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari merupakan salah satu Pondok Cabang dari Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur, yang berdiri pada bulan Juli 2009, dimana Ustad Choirul Anam sebagai pimpinan dan Dr. Ambo Wonua Nusantara sebagai Pembina.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari tidak terlepas dari masalah yang sering terjadi pada saat ini, serta salah satu bentuk usaha memperbaiki masalah-masalah tersebut. Contohnya yaitu masalah moralitas dikalangan pelajar dewasa ini yang merupakan suatu masalah bagi kita semua yang harus mendapatkan perhatian secara khusus, berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan membuat para pelajar lupa tata pergaulan, gaya hidup, hingga pandangan- pandangan mendasar serta perilaku dalam menghadapi era globalisasi.

Arus globalisasi teknologi dan budaya yang tumbuh dan berkembang secara cepat menimbulkan dampak yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar saat ini, padahal pada sisi elementer mereka diharapkan dapat mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang serta aspek moralitas luhur bangsa Indonesia, maka sangatlah wajar jika program Pendidikan nasional mengamanatkan kepada masyarakat untuk memberlakukan lagi Pendidikan budi pekerti luhur sebagai pelajaran yang wajib diberikan kepada remaja atau pelajar.

a. Visi Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari

Mewujudkan manusia beriman, bertakwa, berilmu dan berakhlaqul karimah.

b. Misi Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari

- 1) Melatih santri terbiasa berbuat dengan akhlak dan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melatih santri untuk istiqomah dengan amalan dan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.
- 3) Membimbing santri untuk mampu membaca al-Qur’ān dengan baik dan benar bahkan bisa menjadi hafidz al-Qur’ān.
- 4) Menyelenggarakan kajian kitab-kitab salafiyah/ kitab kuning sesuai pemahaman ulama ahlu sunnah wal jama’ah.

C.2. Pengamalan *Āyātul Ĥirzi* Di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari

Āyātul Ĥirzi merupakan amalan khas dari Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur. Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dan seluruh Pondok Cabang ataupun Pondok Alumni (Pondok yang dibina oleh alumni Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro) serta Pondok Binaan (Pondok Pesantren yang dibina oleh alumni yang berkolaborasi dengan bukan alumni Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro) mengamalkan amalan *Āyātul Ĥirzi* tersebut (Ustad Ahmad Zaid, wawancara 07 Februari 2021).

Āyātul Ĥirzi adalah wirid yang berupa ayat-ayat al-Qur’ān, doa dan shalawat (Ustadzah Siti Asma, wawancara 12 Februari 2021). Kata “Ĥirzi” sendiri berarti benteng, sehingga *Āyātul Ĥirzi* diartikan sebagai kumpulan ayat-ayat penjagaan dalam al-Qur’ān yang jika diamalkan dapat membentengi pengamal dari fitnah, maksiat, ataupun godaan-godaan sehingga mendapatkan keselamatan. Sesungguhnya, dalam al-Qur’ān banyak terkandung ayat-ayat yang ketika kita baca maka dapat menjadi benteng, tetapi para ulama telah meneliti dan menyimpulkan bahwasanya ada ayat-ayat yang telah Rasulullah Saw., sabdakan sebagai ayat-ayat penjaga yang dapat membentengi diri, seperti ayat kursi, surah yasin, dan sebagainya. Kemudian, para Kiai Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro menyusun satu kitab yang disebut *Āyātul Ĥirzi*, yang didalamnya terdapat potongan-potongan ayat al-Qur’ān yang kemudian diamalkan oleh santri-santri setelahnya hingga saat ini (Ustad Ahmad Zaid, wawancara 7 Februari 2021).

Sebagaimana dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh (Rosmawati, 2014, h. 98), dikatakan bahwasanya *Āyātul Ĥirzi* merupakan ayat-ayat yang dibaca saat memohon kepada Allah Swt., untuk melindungi dari segala kejahatan.

Secara genealogis amalan *Āyātul Ĥirzi* sudah berlangsung sejak lama, yaitu sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Fatah Desa TemboroKecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur, sebagai pondok pusat bagi Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari.

Secara detail bacaan *Āyātul Ĥirzi* tersusun dari tawassul, istighfar, al-Fatihah, al- Baqarah ayat 1-4, 163-164, 216, 249, 255-259, 284-286, ali-Imran ayat 9, 18-19, 26-27, 181, an-Nisa ayat 77, al-Maidah ayat 27, al-An'am ayat 103, al- A'raf ayat 56, at-Taubah ayat 128-129, Yunus ayat 79-80, ar-Ra'du ayat 16, Ibrahim ayat 35 dan 40, al-Isra' ayat 80-81, al-Kahfi ayat 110-111, al-Furqan ayat 74, Yasin, as-Saffat ayat 1-11, ar-Rahman ayat 33-35, al-Hasr ayat 21-24, Nuh ayat 28, al-Jin ayat 1-13, al-Qadr ayat 1-5, al-Ikhlās ayat 1-4, al-Falaq ayat 1-5, an-Nas ayat 1-6, beberapa doa, wirid, dan shalawat Nabi SAW.

Pada awal penyusunan yang dilakukan oleh KH. Mahmud Kholid Umar, amalan *Āyātul Ĥirzi* tersusun lebih sedikit dibandingkan yang telah diamalkan saat ini. Adapun detail di atas merupakan susunan *Āyātul Ĥirzi* yang telah mengalami perkembangan. Namun, belum diketahui secara pasti surat atau ayat-ayat apa saja yang menadi unsur penambahan. Susunan amalan *Āyātul Ĥirzi* pada saat ini tersusun dari 179 ayat dari 21 surat dalam al-Qur'an. Sebagaimana detail yang peneliti jabarkan di atas. Amalan *Āyātul Ĥirzi* disusun dengan dasar hadis-hadis Nabi Saw., yang menjelaskan keutamaan masing-masing ayat dalam surat al-Qur'an.

C.3. Praktik Pengamalan *Āyātul Ĥirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari

Praktik pengamalan *Āyātul Ĥirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh santri. Pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari pada saat setelah shalat maghrib dan subuh. Bagi santri putri dilaksanakan pada 3 ruangan yang berbeda, yaitu koridor asrama putri bagi kelas 2,3, dan 4, dan untuk kelas 1 pada 2 ruangan belajar yang berbeda. Sedangkan untuk santri putra secara keseluruhan dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari.

Adapun praktik pengamalan *Āyātul Ĥirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum membaca *Āyātul Ĥirzi*, harus dalam keadaan suci (Wudhu).
- b. Pembacaan *Āyātul Ĥirzi* diawali oleh bacaantawassul.
- c. Santri menggunakan buku *Āyātul Ĥirzi* sebagai panduan pembacaan (terkecuali bagi santri yang sudah hafal).
- d. Pembacaan *Āyātul Ĥirzi* dikoordinir oleh ustad bagi santri putra dan ustadzah bagi santri putri kelas 2,3,4, dan bagi kelas 1 oleh santri senior dan juga ustadzah. Seluruh santri membaca *Āyātul Ĥirzi* dalam keadaan rapi dan sesuai shaf shalat bagi santri putri kelas 2,3,dan 4, dan bagi kelas 1 dengan formasi lingkaran. Sedangkan bagi seluruh santri putra dalam keadaan rapi sesuai shaf shalat.
- e. Pembacaan *Āyātul Ĥirzi* dimulai bersama-sama oleh seluruh santri ditiap ruangan bagi santri putri dan di masjid bagi santri putra disertai dengan suara yang nyaring.

Seluruh santri mengetahui akan kewajiban untuk mengamalkan amalan *Āyātul*

Hirzi. Tetapi beberapa individu santri terkadang masih ada yang tidak mengamalkan dengan beberapa alasan. Di antaranya karena mengantuk dan malas. Mengingat salah satu waktu pengamalannya yaitu pada saat setelah shalat subuh. Dari pihak Pesantren menyampaikan bahwasanya belum ada hukuman tetap bagi santri yang melanggar. “Terkadang kalau tidak mengamalkan kami suruh menyapu” (Ustad Choirul Anam, wawancara 7 Februari 2021).

Dalam mengamalkan ibadah ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya Pengamalan *Āyātul Hirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari terbagi menjadi dua, yaitu secara struktural dan kultural:

1. Struktural

Faktor utama pengamalan *Āyātul Hirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari adalah adanya perintah dari kiai Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Pondok Pesantren Kasyiful Ulum merupakan Pondok cabang dari Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro yang telah lebih dulu mewajibkannya pengamalan *Āyātul Hirzi* bagi santrinya atas arahan pendiri Pondok Pesantren yaitu KH. Mahmud Kholid Umar. Seperti hasil wawancara kepada ustad dan ustadzah yang merupakan alumni Pondok Pesantren:

Bagi kami seorang santri dalam mengamalkan *Āyātul Hirzi* tidak perlu dalil, karena itu sudah perintah kiai kami, maka wajib bagi kami untuk mengamalkan karena efeknyapun juga kepada diri kami sendiri (Ustadzah Siti Asma, wawancara 12 Februari 2021).

Jadi kiai itu tidak hanya memikirkan santrinya pada saat masih di Pesantren saja, melainkan juga memikirkan bagaimana santri ini pada saat di Pondok Pesantren bisa sukses dan ketika pulang ke rumah juga dapat bermanfaat. Maka diantara caranya yaitu dengan menyusun amalan ini (Ustad Ahmad Zaid, wawancara 7 Februari 2021).

2. Kultural

Adanya faktor struktural (regulasi pimpinan pondok pesantren) yang kemudian menjadi habituasi atau kebiasaan dan sekaligus menjadi faktor kultural. Sehingga karena adanya factor cultural ini, menjadi factor pendukung dipertahankannya keberlangsungan dari amalan *Āyātul Hirzi* dikalangan Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari maupun Pondok Pesantren Al-Fatah. Menimbang amalan ini disusun berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam satu amalan *Āyātul Hirzi*, yang setiap keutamaannya berasal dari hadis-hadis Nabi Saw.

C.4. Nilai-Nilai Pelaksanaan *Āyātul Hirzi*

1. Sebagai Sarana Untuk Mengingat Allah Swt.

Dari data wawancara oleh ustadzah Siti Asma pada tanggal 12 Februari 2021 didapatkan data:

Āyātul Hirzi adalah wirid yang berupa ayat-ayat al-Qur’ān, doa dan shalawat yang dibaca setiap selesai shalat maghrib dan subuh. *Āyātul Hirzi* itu kumpulan dari berbagai ayat-ayat al-Qur’ān yang dirangkum menjadi satu oleh kiai kami, dengan salah satu dasar pengamalan yaitu surah al-Baqarah: 152





Terjemahnya:

Maka ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku akan mengingat kalian (Kemenag, 2:152, h.29)

Dari ayat ini bisa dipahami kalau Allah Swt., mengingat kita maka sudah pasti Allah menjaga kita. Sedangkan membaca *Āyātul Ĥirzi* merupakan upaya mengingat Allah.

Al-Qur'ān memiliki beragam nama yang sesuai dengan fungsinya. Salah satunya yaitu al-Dzikr yang berarti pengingat. Oleh umat Islam, al-Qur'ān dapat berfungsi sebagai media berzikir, yang sesuai dengan namanya al-Dzikr. Dengan tegas Allah Swt., menyatakan bahwa berzikir kepada Allah dapat membuat hati menjadi tenang. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa al-Dzikr pada dasarnya berarti mengungkapkan bahwa al-Dzikr pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah. Kemudian maknanya berkembang menjadi mengingat. Hal ini menandakan bahwa lantaran mengingat sesuatu menjadi lidah seseorang akan berulang-ulang untuk menyebutnya dalam ucapan lisannya. Seseorang yang telah berulang-ulang mengucapkan sebuah nama, akan mengantarkan kepada ingatan yang menancap dalam hatinya. Sehingga, dapat dipahami bahwa dzikrullāh atau mengingat Allah Swt., bermula dari penyebutan nama Allah berulang-ulang yang berimplikasi terhadap ketenangan hati seseorang. Perintah berzikir kepada Allah Swt., secara eksplisit tersurat dalam surah al-Baqarah : 152 di atas (Fatah, 2020, h.1)

Āyātul Ĥirzi diamalkan secara rutin setiap selesai shalat maghrib dan subuh, akan menjadi jalan atau sarana santri ataupun pengamalnya untuk selalu mengingat Allah Swt, dengan harapan Allah Swt., mengingat hambanya kembali, karena sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah tentu ada harapan dalam hati untuk selalu diingat oleh Penciptanya. Dan akan mengantarkan kepada keridhoan sehingga mempermudah santri dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren.

2. Sebagai Sarana Penolak Baladan Obat

Ustad Choirul Anam mengatakan adapun faktor pendukung dari pelaksanaan *Āyātul Ĥirzi* diantaranya yaitu, dengan dapat diraihnya hati yang tenang, mempermudah segala urusan, serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (wawancara 6 Februari 2021).

Begitu juga yang dikatakan oleh ustad Ahmad zaid sebagai pengajar sekaligus alumni Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari pada tanggal 07 Februari 2021. Sesuai dengan namanya, *Ĥirzi* yang berarti benteng, dimana jika diamalkan dapat membentengi diri santri secara dzohir maupun batin. Secara dzohir yaitu seperti dari hal-hal yang tidak diinginkan dan batin seperti terbentengi dari segala godaan-godaan atau perasaan-perasaan yang tidak baik.

Dalam praktiknya, ayat-ayat al- Qur'ān di samping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, al- Qur'an sejak masa Nabi sudah digunakan sebagai sarana untuk mencegah atau memusnahkan sihir jahat dan menyembuhkan segala penyakit (Rohmah, 2018, h. 69).

Amalan *Āyātul Ĥirzi* di dalamnya terkandung bacaan-bacaan al- Qur'an yang memiliki keutamaan dapat menjaga diri dari hal yang membahayakan maupun hal yang tidak diinginkan lainnya, bahkan dapat dijadikan sebagai sarana pengobatan.

3. Sebagai Sarana Memperlancar Pelaksanaan Program Pondok

Santri yang sedang proses belajar ilmu agama itu tidak mudah, karena pada saat proses tersebut pasti ada makhluk Allah Swt., yang selalu menghalang halangi. Maka santri yang tidak atau bermalas-malasan mengamalkan *Āyātul Ĥirzi* ini biasanya di Pondok Pesantren tidak betah, ada bisikan-bisikan untuk bermalas-malasan, jarang masuk kelas, jarang ikut program, dan tidak tertib dalam menghafal (Ustad Ahmad Zaid, wawancara 07 Februari 2021).

Bagi seorang santri yang menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren, berada jauh dari orang tua, maka tidak terlepas dari gangguan-gangguan dalam proses belajar. Gangguan tersebut berasal dari luar maupun diri sendiri, yang membuat bermalas-malasan dalam belajar, jarang menyeter hafalan, dan lain sebagainya. Sehingga diperlukannya satu amalan yang dapat memperbaiki semua masalah santri di Pesantren tersebut, yaitu amalan *Āyātul Ĥirzi*.

4. Dapat Menjadi Sarana Mempermudah Segala Urusan

Salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya dan berlangsungnya amalan *Āyātul Ĥirzi* adalah karena dengan adanya amalan ini dapat menjadi sarana mempermudah segala urusan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa informan berikut:

Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adanya manfaat dan fadhilah saat membacanya, yaitu diantaranya diri dan hati menjadi tenang, mudahnya setiap urusan, serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (Ustad Choirul Anam, wawancara 6 Februari 2021).

Āyātul Ĥirzi dapat menjadi benteng, memudahkan kehidupan kita, dan memudahkan kita dalam menyelesaikan masalah (Ustad Ahmad Zaid, wawancara 7 Februari 2021).

Santri-santri yang istiqamah membacanya akan Allah Swt., mudahkan segala urusannya, mudah untuk tertib, dan mudah dalam menghafal al- Qur'an, serta dapat menyehatkan jasmani maupun rohani (Ustad Siti Asma, wawancara 12 Februari 2021).

C.5. Manfaat Pengamalan *Āyātul Ĥirzi* Bagi Santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari

Amalan *Āyātul Ĥirzi* akan memberikan manfaat bagi seluruh santri yang membacanya dengan istiqamah. Manfaat yang dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari sama dengan yang dirasakan oleh santri Pondok

Pesantren Pusat Al-Fatah, Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur. Latar belakang maupun dimana letak pengamalan *Āyātul Ĥirzi* tidak berpengaruh pada dampaknya. Karena intinya yang merasakan manfaatnya adalah setiap personal.

Manfaat yang dirasakan sama saja, latar belakang maupun dimana letak

pengamalan *Āyātul Ĥirzi* tidak berpengaruh pada manfaatnya. Karena intinya yang merasakan manfaatnya adalah setiap santri. Mau masyarakat Jawa maupun Sulawesi sama saja, yang merasakan manfaatnya adalah yang membacanya. Seperti orang yang meminum obat, yang merasakan efeknya adalah yang meminum obat itu sendiri (Ustad Ahmad Zaid, wawancara 8 Februari 2021).

Untuk santri Kasyiful Ulum tidak berpengaruh karena kita tanamkan juga pada diri mereka untuk ta'dzim tunduk kepada kiai (Ustadzah Siti Asma, wawancara 8 Februari 2021).

Pada dasarnya, program antara pondok pusat dan cabang itu sama saja, maka apa yang dirasakan di Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur juga akan dirasakan oleh santri yang berada di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari. Jadi santri cabang dan pusat itu diajarkan bagaimana taat dan patuh terhadap kiai dan ustad. Dan manfaat yang dirasakan itu buah dari ketaatan santri terhadap kiai dan keyakinan akan keutamaan-keutamaan *Āyātul Ĥirzi*.

Manfaat dari amalan *Āyātul Ĥirzi* terhadap santri pusat maupun cabang itu sama, tergantung kesungguhan dan keistiqomahan dalam membacanya. Karena *Āyātul Ĥirzi* amalan khusus untuk santri maka tidak berpengaruh dengan kultur masyarakat setempat. Karena santri dilatih untuk patuh dan taat dengan semua aturan agama dan pesantren. Walaupun sedikit ada perbedaan karakter antara orang Jawa dan orang Sulawesi tetapi semua bisa dibentuk dan dilatih di pondok pesantren (Ustad Choirul Anam, wawancara 8 Februari 2021).

Dengan demikian, berikut manfaat dari pengamalan *Āyātul Ĥirzi* bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari:

a. Memberi Ketenangan Jiwa

Dari hasil wawancara sebelumnya disimpulkan salah satu manfaat *Āyātul Ĥirzi* adalah memberikan ketenangan jiwa. Sedangkan saat mereka belum ataupun terlewat mengamalkan *Āyātul Ĥirzi*, mereka akan gelisah, dan merasakan ada hal yang kurang dalam diri mereka.

Saya baru mengamalkan *Āyātul Ĥirzi* pada saat di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari, sebelum saya mengamalkan, saya sering merasakan kegelisahan dan sering melakukan hal-hal yang kurang manfaatnya, tetapi itu semua berubah ketika saya mengamalkan *Āyātul Ĥirzi*, saya lebih bisa mengontrol diri dari maksiat, ada rasa ketenangan dalam jiwa, dan beberapa perubahan lainnya. Kemudian pernah saya terlewatkan untuk membaca amalan *Āyātul Ĥirzi*, kemudian rasa tidak nyaman, gelisah, menghampiri diri saya kembali (Nur Azlinda, wawancara 30 Januari 2021)

b. Menjauhkan Diri Dari Maksiat

Selain memberikan manfaat ketenangan jiwa bagi pengamalnya, mengamalkannya juga dapat membantu diri agar menjauhi dan meminimalisir perbuatan maksiat yang sering dilakukan oleh santri, contohnya seperti menyanyi lagu-lagu yang tidak ada faedahnya, dan lainnya.

Sebelum mengamalkan *Āyātul Ĥirzi* saya susah jika akan beramal, malas

shalat, dan banyak melakukan maksiat, kemudian setelah *Āyātul Ĥirzi* saya lebih mudah dalam beramal, dan sedikit demi sedikit menjauhi perbuatan yang menjurus kepada maksiat (Qamarul Zaman, wawancara 01 Februari 2021)

c. Menjaga Diri Dan Keluarga Dari Hal-hal Yang Tidak Diinginkan

Santri Pondok Pesantren mempercayai bahwasanya dengan mengamalkan amalan *Āyātul Ĥirzi*, diri santri pribadi dan juga sanak keluarga mereka di rumah dapat terjaga dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Āyātul Ĥirzi adalah ringkasan dari ayat-ayat penting dalam al-Qur'ān sebagai alat penjagaan, yang menjaga diri, menjaga keluarga, harta kita dijaga, serta seluruh orang yang memiliki hubungan dengan kita. Dijaga dari gangguan setan, dari perkara-perkara yang tidak diinginkan, dengan catatan harus diamalkan secara sungguh-sungguh dan istiqomah (Yurika Hurul Aini, wawancara 30 Januari 2021)

d. Menjauhkan Diri dari Sifat Amarah

Al- Qur'ān merupakan pedoman hidup sepanjang waktu. Al-Qur'ān dapat mengingatkan seseorang untuk dapat mengendalikan amarah dan emosi, saat seseorang sedang kesal, pemikirannya menjadi macet dan kehilangan kemampuan untuk memberikan penilaian yang benar. Membaca al-Qur'ān dapat meredam amarah yang kita rasakan. Al-Qur'ān dapat mengontrol orang saat sedang merasakan amarah (Noffiyanti, 2020)

Sehingga dengan mengamalkan *Āyātul Ĥirzi* yang merupakan kumpulan dari ayat-ayat al-Qur'ān yang dihimpun menjadi satu dalam amalan *Āyātul Ĥirzi* ini dapat memberikan dampak positif, yaitu meredakan amarah pada diri manusia.

Sebelum saya mengamalkan *Āyātul Ĥirzi* saya sering marah-marah, bahkan pada hal-hal sepele yang tidak perlu diperpanjang. Tetapi setelah saya membaca serta mengamalkan *Āyātul Ĥirzi* secara istiqomah saya tidak lagi mudah terbawa emosi amarah (Nadia Prima Wa Ode, wawancara 30 Januari 2021)

e. Menjadi Obat dan Ruqyah

Dalam surah al- Syuarā' ayat 80 dijelaskan bahwasanya hanya Allah Swt., yang menyembuhkan segala penyakit. Dalam Tafsir Al-Azhar ditegaskan bahwa manusia hanya bertugas berusaha untuk mencari obat, tapi Allah-lah yang menyembuhkannya.

Mengingat al-Qur'ān adalah obat bagi orang yang beriman, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah Swt., di dalamnya. Dan salah satu manfaat *Āyātul Ĥirzi* yang dapat dijadikan sebagai obat telah dirasakan oleh santri di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari.

Jadi kalau tiba-tiba ada musibah yang menimpa diri saya, maka aka nada dampak yang saya rasakan. Pernah suatu ketika saya sedang melakukan olahraga sepak bola, kemudian saya mengalami cidera pada bagian lengan, kemudian saya bacakan *Āyātul Ĥirzi* dan saya usapkan kebagian lengan saya, dan alhamdulillah lengan saya berangsur-angsur membaik tanpa rasa sakit. Amalan *Āyātul Ĥirzi* adalah ayat penjagaan yang meliputi penjagaan secara jasmani maupun rohani. Fungsi dari *Āyātul Ĥirzi* dapat dirasakan sesuai dari niat diawal sebelum mengamalkan *Āyātul*

Hirzi (Muhammad Fauzan pada tanggal 1 Februari 2021).

Āyātul Hirzi adalah ayat penjagaan bagi diri kita, dan seluruh yang kita miliki, baik hafalan, maupun harta. Dan itu semua tergantung niat diawal sebelum mengamalkan ayat ini. Selain itu *Āyātul Hirzi* juga dapat digunakan untuk meruqyah, karena didalamnya terdapat ayat-ayat ruqyah (Syaika Ramadhana, wawancara 30 Januari 2021)

f. Menyambung Robitoh Kepada Para Guru/Kiai

Keutamaan-keutamaan dari amalan *Āyātul Hirzi* dituangkan dalam sebuah buku yang berjudul “Keutamaan-keutamaan *Āyātul Hirzi*”, didalamnya telah dijelaskan keutamaan dari setiap ayat dari surah al-Qur’ān yang dikutip. Disamping itu, ada beberapa keutamaan-keutamaan yang langsung disampaikan oleh kiai kepada santri- santrinya. Salah satunya yaitu, dapat menyambung hati antara santri kepada para kiai, dan guru-guru.

Kami mendengar keutamaan ini dari kiai kami. Kiai kami pernah berkata, “minimal amalan yang harus kita istiqamahkan yaitu amalan *Āyātul Hirzi*, karena dapat menyambung robitoh (sambung hati) kepada kiai dan guru- guru kami” (Yurika Hurul Aini, wawancara 30 Januari 2021).

g. Menjaga Harta

Dalam buku yang berjudul “Keutamaan *Āyātul Hirzi* Meliputi Ayat Al-Qur’ān, Dzikir, Do’a dan Shalawat” yang disusun oleh Ustad H. Abdurrohman bin Abdul Mughni, dikatakan dalam pembahasan tentang keutamaan ayat Qulid ‘ullaha awid ‘urrahmaan (2017, h.70-71) bahwasanya, Darisayyidina Ibnu Abbas r.a, Baginda Rasulallah Saw., telah ditanya mengenai maksud firman Allah Swt., Qulid ‘ullaha awid ‘urrahmaan sampai akhir surat. Beliau menjawab, “Ayat tersebut jaminan keamanan dari pencurian”.

Sesungguhnya seorang laki-laki dan kaum muhajirin (salah seorang sahabat Baginda Nabi Saw) telah membaca ayat tersebut setiap ia hendak berbaring di tempat tidurnya. (Pada suatu malam) ada salah seorang pencuri memasuki rumahnya, lantas mengumpulkan barang-barang apa saja yang terdapat dalam rumah tersebut dan langsung memanggilnya. Sedangkan pemilik rumah tersebut belum tidur.

Sesampainya didepan pintu, didapatinya pintu rumah tersebut telah terkunci rapat. Maka pencuri itu pun meletakkan barang-barang yang telah dia bungkus dengan kain dari pundaknya. Kemudian dia berbuat seperti itu sebanyak tiga kali, (tetapi hasilnya sia-sia belaka). Akhirnya si pemilik rumah itupun tertawa sambil berkata, sesungguhnya aku telah membentengi rumahku.”

Āyātul Hirzi ini bukan hanya menjada diri kita, tetapi menjaga keluarga, harta kita dijaga, serta orang-orang yang memiliki hubungan dengan kita juga dapat terjaga. Dijaga dari gangguan jin, dari perkara-perkara yang mereka tidak sukai, serta dari keburukan-keburukan. Dengan cara mengamalkan dengan cara menjaga keistiqomahan (Yurika Hurul Aini, wawancara 30 Januari 2021)

Manfaat dari pengamalan *Āyātul Hirzi* dapat dirasakan bagi seluruh santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari dengan catatan mengamalkan dengan

secara istiqomah di sertai niat yang tulus. Sedangkan bagi pengamal yang tidak memiliki status santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari ataupun Pondok Pusat, Cabang, maupun Binaan, sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada kiai sebelum mengamalkan amalan ini. Tetapi mengingat jarak yang sangat jauh jika harus meminta izin pengamalan kepada kiai (Jawa Tengah Desa Temboro) dan dampak yang sangat baik, maka pengamal yang tidak memiliki status Santri pun bisa mengamalkan karena kiai telah memberikan izin pengamalan (ijazah). Dan tidak akan memberikan efek gangguan mental bagi pengamalnya, tetapi untuk dampak dari pengamalannya akan sedikit berbeda (kurang) dari pengamal yang memiliki status Santri.

Iya, jadi kami mendapat langsung ijazah dari kiai. Hanya saja orang-orang yang bukan santri mengamalkan *Āyātul Hirzi* ini harus minta izin dari kiai terlebih dahulu (Ustad Ahmad Zaid, wawancara 7 Februari 2021) Kemudian Ustad Zaid memberi jawaban berikut ketika diberi pertanyaan, “Apakah ada efek bagi orang yang bukan santri mengamalkan amalan ini?” Tidak. Hanya saja lebih utamanya sebelum mengamalkan amalan ini harus izin terlebih dahulu kepada kiai. Tetapi dari kiai sendiri sebenarnya walaupun orang-orang tidak datang langsung meminta izin, sebenarnya kiai pun tetap mengizinkan. Intinya hanya untuk lebih afdholnya saja, adapun khasiatnya kurang seperti itu.

Berdasarkan paparan data di atas kiranya sampailah pada langkah berikutnya yaitu analisis data. Dalam langkah ini peneliti menguraikan praktik pengamalan *Āyātul Hirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari, dan selanjutnya peneliti akan uraikan tentang faktor terjadinya pengamalan *Āyātul Hirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari, kemudian menjelaskan manfaat atau urgensi amalan *Āyātul Hirzi* bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan dari Telaah Pengamalan *Āyātul Hirzi* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari sebagai berikut:

Āyātul Hirzi adalah kumpulan dari beberapa ayat-ayat dalam surah al-Qur’ān yang diyakini dapat menjadi proteksi. Bukan hanya menjadi proteksi bagi santri, melainkan bagi seluruh anggota keluarga, dan seluruh hal yang memiliki hubungan erat oleh santri. Bacaan *Āyātul Hirzi* diawali oleh bacaan tawassul dan diakhiri oleh shalawat Nabi Saw. Amalan *Āyātul Hirzi* adalah amalan wajib bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari, yang diamalkan secara berjamaah setiap ba’da maghrib dan subuh, dan dikoordinatori oleh satu santri senior dan ustad bagi santri putra dan ustadzah bagi santri putri. Pengamalan dilaksanakan di koridor asrama dan ruang belajar bagi santri putri, dan di masjid bagi santri putra dengan menggunakan panduan buku amalan *Āyātul Hirzi* bagi santri baru yang belum hafal teks amalan *Āyātul Hirzi*.

Amalan *Āyātul Hirzi* disusun oleh almarhum KH. Mahmud Kholid Umar sebagai pimpinan pertama Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur sebagai Pondok Pusat dari Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari.

Jadi, faktor utama yang melatarbelakangi adanya pengamalan *Āyātul Hirzi* adalah perintah atau arahan dari kiai (KH. Mahmud Kholid Umar), serta didukung oleh faktor

kultural yaitu dikarenakan sudah menjadi ciri khas atau kebiasaan santri Pondok Kasyiful Ulum Kendari maupun Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro mengamalkan amalan *Āyātul Ĥirzi*, sehingga sudah menjadi identitas. Manfaat dari pengamalan *Āyātul Ĥirzi* bagi santri maupun alumni Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari adalah member ketenangan jiwa santri, menjauhkan diri dari maksiat, menjaga diri dan keluarga dari hal-hal yang tidak diinginkan, menjaga harta, menjauhkan diri dan sifat amarah, menjadi obat dan ruqyah, dan menyambung robtoh (sambung hati) kepada para kiai/guru.

Referensi

- Abdurrohim. Anwar Mughits. dkk. (2017). *Keutamaan Āyātul Ĥirzi: Meliputi Ayat Al-Qur'ān , Dzikir, Doa' & Shalawat. Temboro-Karas-Magetan-Jatim: Pustaka Al-Barakah.*
- Arnus, Sri hadija, dan Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Kendari.* Kendari.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.* Pre-Print Digital Library. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darul Ulum Al-Fatah. 2018. *Ayatul-Hirzi.* Temboro- Karas- Magetan- Jatim: Maktabah Al-Barokah.
- Kemenag. (2006). *Al-Qur'ān dan Terjemah.* Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Muhtador, Moh. (2014). *Pemaknaan ayat al-Qur'ān dalam Mujahadah: Studi Living Qur'ān di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas.* Jurnal Penelitian, Vol.8, No. 1 Februari.
- Murni, Dewi. (2016). *Paradigma umat beragama tentang Living Qur'ān (Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat).* Jurnal Syahadah. Vol. IV, No. 2 Oktober.
- Noffiyanti. (2020). *Marah dan Penyembuhan dalam al-Qur'ān (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam).* Jurnal Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 5, No 2.
- Rohmah, Umi Nuriyatur. (2018). *Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur'ān di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember.* Jurnal Al-Bayan.
- Syaikhu Z, M. Assyafi'. (2017). *Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'ān Dalam Prakter Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk).* IAIN Surakarta.